

Strategi Ketahanan Pangan di Kabupaten Bintan Tahun 2023

Muhammad Pikri¹, Yudhanto Satyagraha Adiputra², Eki Darmawan³

¹Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

²Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

³Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Alamat: Universitas Maritim Raja Ali Haji

Korespondensi penulis: muhammadpikri2403@gmail.com

Abstract. Food security is a condition of food fulfillment for the entire community. The phenomenon of the problem that occurs in this study is the imbalance between the food needs of the Bintan community and local production. Over the past four years from 2019 to 2022, the production of local food needs from various commodities such as rice, vegetables, fruits, and so on has experienced a significant decline in production. This condition certainly triggers concerns regarding the ability of the Regional Government of Bintan Regency to maintain food security and meet the needs of the community. This research aims to formulate a food security strategy in Bintan Regency. This research uses Koteen's theory which consists of four strategy indicators, namely Organizational Strategy, Program Strategy, Resource Support Strategy, and Institutional Strategy. This research uses a qualitative approach method with data collection through interviews and documentation. The results show that the vision and mission of regional apparatus organizations are aligned with the district's vision to improve food security. Programs are focused on increasing food production and price stability. Resource support in the form of budget and facilities is important for program success. Institutional strategies emphasize SOPs, monitoring, divisional coordination and employee training to improve program effectiveness. The findings indicate the importance of inter-organizational synergy and resource strengthening in maintaining food security.

Keywords: Strategy, Food Security, Bintan Regency

Abstrak. Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi seluruh masyarakat. Adapun fenomena permasalahan yang terjadi pada penelitian ini ialah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan pangan masyarakat Bintan dengan hasil produksi lokal. Selama empat tahun terakhir dari tahun 2019 hingga 2022 produksi kebutuhan pangan lokal dari berbagai komoditi seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan, dan lain sebagainya mengalami penurunan produksi yang signifikan. Kondisi ini tentu memicu kekhawatiran terkait kemampuan Pemerintah Daerah Kabupaten Bintan untuk mempertahankan ketahanan pangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi ketahanan pangan di Kabupaten Bintan. Penelitian ini menggunakan teori menurut Koteen yang terdiri dari empat indikator strategi, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa visi misi organisasi perangkat daerah diselaraskan dengan visi kabupaten untuk meningkatkan ketahanan pangan. Program difokuskan pada peningkatan produksi dan kestabilan harga pangan. Dukungan sumber daya berupa anggaran dan fasilitas menjadi penting untuk keberhasilan program. Strategi kelembagaan menekankan SOP, monitoring, koordinasi divisi, dan pelatihan pegawai untuk meningkatkan efektivitas program. Temuan ini mengindikasikan pentingnya sinergi antarorganisasi dan penguatan sumber daya dalam menjaga ketahanan pangan.

Kata kunci: Strategi, Ketahanan Pangan, Kabupaten Bintan

1. LATAR BELAKANG

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia dan menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, pangan mencakup segala sesuatu yang bersumber dari hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun yang belum diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia. Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa kebutuhan pokok utama pangan adalah beras, jagung, atau umbi-umbian sebagai sumber kalori utama, serta pangan bergizi seperti ikan,

daging, dan telur. Pangan juga menjadi komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan, mengatasi kelaparan, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan (Tono et al. 2022). Ketahanan pangan terdiri atas komponen yang terintegrasi mencakup ketersediaan, aksesibilitas, dan pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan (Sawitri and Made Sudarma 2018). Ketahanan pangan merujuk pada situasi terpenuhinya kebutuhan pangan dari tingkat negara hingga personal dengan mencakup ketersediaan pangan yang cukup secara kuantitas dan kualitas, aman, bervariasi, bergizi, merata, terjangkau, serta sesuai nilai keagamaan, kepercayaan, dan budaya masyarakat.

Bintan merupakan sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan memiliki luas wilayah 74.200,94 km², yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.418,79 km² dan wilayah laut seluas 71.782 km², walaupun bagian luas wilayah Kabupaten Bintan masih terbilang kecil, namun ketersediaan pokok makanan di Kabupaten Bintan cukup besar sehingga kebutuhan pokok makanan masyarakat Bintan masih terkendali. Setiap daerah tentunya memiliki ketersediaan pangan termasuk dengan Kabupaten Bintan, yang memiliki ketersediaan pangan pada sektor pertanian, perkebunan, perternakan serta perikanan sebagai potensi utamanya untuk ketersediaan kebutuhan pokok pangan masyarakat Bintan (Darmadi 2022).

Pada wilayah Bintan, kebutuhan pokok makanan masyarakatnya masih sangat tergantung pada makanan lokal. Berdasarkan data BPS 2023, masyarakat di Bintan, cenderung mengonsumsi berbagai jenis makanan yang umum dijumpai di Indonesia. Beberapa kebutuhan pangan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Bintan antara lain adalah nasi, ikan, sayuran seperti kangkung dan bayam, daging ayam, dan sebagainya. Selain itu, masyarakat Bintan juga gemar mengonsumsi buah-buahan seperti durian, rambutan, dan kelapa sebagai bagian dari kebutuhan pangan mereka sehari-hari. Kebutuhan pokok makanan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Bintan, dapat dilihat lewat data berikut:

Tabel 1. Kebutuhan Pokok Makanan Masyarakat Bintan Tahun 2023

No	Kebutuhan Pokok Makanan Yang Sering Dikonsumsi Masyarakat Bintan	Kebutuhan Yang Dibutuhkan Setiap Tahun (ton)
1	Beras/Nasi	13.431
2	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	9.615

3	Sayur-sayuran	14.257
4	Daging	2.280
5	Ikan	57.745
6	Buah-buahan	10.278
7	Telur	18.142

Sumber: DKPP 2023 diolah kembali oleh peneliti

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pokok makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat Bintan adalah nasi dengan jumlah kebutuhan pertahun mencapai 13.431 ton, kemudian ikan, sayuran, daging, telur dan buah-buahan. Kabupaten Bintan memiliki potensi pangan yang beragam. Potensi-potensi tersebut, tentunya harus terus dijaga dan dikembangkan agar hasil produksinya tetap terjaga. Adapun fenomena permasalahan dalam penelitian ini adalah penurunan hasil produksi pangan di Kabupaten Bintan, adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Produksi Pangan Kabupaten Bintan Dari Tahun 2019-2022

No	Jenis Pangan	Hasil Produksi (Ton)			
		Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Tanaman Sayuran	8.429	4.998	4.280	9.343
2	Tanaman Biofarmaka	95	75	84	69
3	Tanaman Perkebunan	10.520	8.161	6.879	7.740
4	Buah-Buahan	1.528	1.007	938	608
5	Padi	72	106	123	21
6	Beras	51	74	86	15
7	Daging	2.915	3.046	3.039	3.040
8	Telur	39.611	38.628	3.103	56.527
9	Ikan	58.822	59.372	61.216	62.423

Sumber: BPS Bintan 2023 yang diolah kembali oleh peneliti

Berdasarkan hasil data dari tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil produksi pangan di Kabupaten Bintan masih tidak stabil (naik-turun). Hasil data diatas diketahui pada tahun 2022 jenis tanaman sayur mengalami peningkatan produksi dari tiga tahun sebelumnya. Hasil produksi jenis tanaman sayuran pada tahun 2022 mencapai 9.343 ton, naik sekitar 9.78% dari tahun 2019. Berbeda dengan tanaman sayuran, jenis tanaman biofarmaka mengalami penurunan hasil produksi. Pada tahun 2022 jenis tanaman biofarmaka mengalami penurunan hasil produksi sekitar 27.59% dibanding pada tahun 2019 yang hasil produksinya mencapai 95 ton.

Tanaman perkebunan dan buah-buahan juga mengalami penurunan hasil produksi. Tanaman perkebunan mengalami penurunan hasil produksi, yang dimana hasil produksi tanaman perkebunan berkurang sekitar 28.64% dari tahun 2019. Tanaman buah-buahan juga mengalami penurunan hasil produksi dan bahkan selama empat tahun terakhir selalu mengalami penurunan hasil produksi Pada tahun 2022 jenis tanaman buah-buahan hasil produksi hanya mencapai 608 kuintal, mengalami penurunan yang cukup jauh sekitar 60.26% dibanding pada tahun 2019. Sama halnya dengan buah-buahan, padi dan beras juga mengalami penurunan hasil produksi yang cukup jauh yang dimana pada tahun 2022 hasil produksi padi hanya mencapai 21 ton dan beras hanya 15 ton terpaut cukup jauh dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil dari dua data di atas dapat diketahui bahwa jumlah kebutuhan pangan masyarakat Bintan tidak sebanding dengan jumlah hasil produksi. Berdasarkan fenomena permasalahan yang terjadi, membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi ketahanan pangan di Kabupaten Bintan. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada analisis strategi ketahanan pangan di Kabupaten Bintan pada tahun 2023, dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama yang mendukung keberlanjutan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi

Strategi pada umumnya merupakan suatu rancangan kedepan yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mewujudkan visi dan misinya. Menurut Stainer dan Miner (dalam Paroli, 2023:4) strategi adalah pembentukan misi perusahaan, menetapkan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan eksternal dan internal, merumuskan kebijakan dan memastikan pelaksanaannya agar tujuan dari organisasi dapat terwujud. Chandler (dala Rasyid et al., 2022:2) mendefinisikan strategi sebagai penentuan tujuan utama bagi suatu perusahaan dalam jangka panjang, penerapan tindakan, serta pembagian alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menggapai tujuan tersebut.

Berdasarkan perspektif diatas memiliki arti bahwa strategi adalah sebuah pelaksanaan tindakan yang ditetapkan oleh organisasi dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan dalam menggapai tujuan yang direncanakan. Menurut Koteen (dalam Salusu, 1996:105), terdapat empat tipe dalam sebuah strategi, yaitu:

a) Strategi Organisasi

Strategi organisasi adalah sebuah strategi yang mengarah kepada perumusan visi, misi ataupun nilai-nilai stratejik yang baru guna mewujudkan sebuah tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau instansi lainnya. Strategi ini juga menjelaskan tentang penjabaran visi-misi yang disampaikan oleh suatu instansi pemerintahan.

b) Strategi Program

Strategi program adalah strategi yang melihat pada pelaksanaan dari suatu program tertentu, dengan melihat apakah program tersebut sudah tepat sasaran dan dapat berdampak positif pada masyarakat.

c) Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi pendukung sumber daya merupakan suatu strategi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya esensial seperti teknologi, uang dan sebagainya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja dari suatu organisasi. Strategi ini nantinya akan berfokus pada pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia, dengan menjadikan sarana dan prasana serta sumber daya manusia sebagai suatu komponen yang dapat dilihat dari strategi ini.

d) Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan merupakan strategi yang berfokus pada pengembangan skill dari sebuah organisasi untuk menjalankan startegi yang telah ditentukan. Strategi ini juga akan membahas terkait dengan aturan, standar operasional prosedur, tanggung jawab, dan kewenangan yang dimiliki organisasi.

Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategis merupakan suatu pelaksanaan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, agar visi organisasi dapat tercapai (Rusniati and Haq 2014). Sebelum mencapai tujuan yang diinginkan, setiap organisasi pada umumnya merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang dilaksanakan untu mencapai tujuan tersebut. Menurut (Wijaya 2019), terdapat tiga tahap dalam merumuskan dan mengimplementasikan sebuah strategi yaitu:

a) Analisis pemilihan strategi, dan implementasi strategi

Kegiatan analisis mencakup evaluasi misi dan tujuan organisasi, analisis faktor-faktor lingkungan internal organisasi, termasuk kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

b) Pemilihan strategi

Tahap pemilihan strategi melibatkan penyusunan opsi strategi, evaluasi, dan pemilihan strategi. Dalam tahap ini, strategi dipilih dari berbagai alternatif respons organisasi terhadap situasi lingkungan, yang perlu disesuaikan dengan kemampuan sumber daya organisasi.

c) Pelaksanaan strategi

Terakhir, tahap pelaksanaan strategi merupakan suatu tahapan dengan melibatkan pelaksanaan strategi dengan melalui perencanaan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi.

Pangan

Pangan merupakan suatu kebutuhan esensial yang harus dipenuhi setiap harinya, sebagai upaya kelangsungan hidup manusia (Saputro and Fidayani 2020). Pangan juga menjadi bagian penting bagi suatu bangsa karena tidak hanya menjadi sumber energi untuk aktivitas manusia, tetapi juga sebagai pembentuk identitas budaya (Prabayanti, Sutrisno, and Antriandarti 2022).

Pangan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap konteks pertanian, karena pada dasarnya pangan merupakan kebutuhan mendasar dalam memenuhi kebutuhan manusia, maka peran pangan menjadi sangat krusial, karena aspek pemenuhan kebutuhan pangan dapat berkontribusi pada pengembangan sektor pertanian untuk kedepannya (Rahman 2018).

Ketahanan Pangan

Konsep ketahanan pangan bermula pada *world food summit food* pada tahun 1974, konsep ini dikembangkan untuk mengatasi masalah harga dan persediaan makanan yang tidak stabil di seluruh dunia (Yulianti et al., 2022:91). *Committee on World Food Security* (Kilmanun et al. 2023), mengartikan ketahanan pangan dan gizi sebagai kondisi, yang dimana semua orang memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap pangan setiap saat, yang aman untuk dikonsumsi dan berkualitas serta cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan didukung oleh lingkungan sanitasi yang memadai dan pelayanan kesehatan, yang memungkinkan untuk kehidupan yang sehat.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi di mana seluruh individu memiliki akses yang memadai secara fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang aman, berkualitas, dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsep ini bertujuan untuk memastikan keberlangsungan kehidupan yang sehat melalui ketersediaan pangan yang stabil, didukung oleh lingkungan sanitasi yang layak serta pelayanan kesehatan yang memadai.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini untuk mendapatkan jawaban dari rumusan permasalahan yang sedang dikaji, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2012:5) penelitian kualitatif merujuk pada suatu pendekatan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi, dengan menggunakan berbagai metode untuk memahami secara mendalam dari suatu kejadian. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena ingin melihat secara mendalam bagaimana strategi dinas ketahanan pangan di Kabupaten Bintan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Organisasi

Strategi organisasi dalam konteks ketahanan pangan di Kabupaten Bintan mencakup upaya koordinasi dan sinergi antara berbagai dinas dan lembaga yang terlibat untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan sektor pertanian, perikanan, dan peternakan maupun di sektor perdagangan. Berdasarkan penemuan dari peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi organisasi dalam ketahanan pangan di Kabupaten Bintan ditandai oleh koordinasi dan sinergi yang kuat antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan berbagai pemangku kepentingan. Strategi ini meliputi beberapa aspek kunci:

a). Keselarasan visi dan misi

Setiap OPD mengikuti visi dan misi kabupaten, yang difokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. OPD tidak memiliki visi dan misi tersendiri, melainkan mendukung visi dan misi bupati terpilih melalui indikator-indikator spesifik sesuai bidang tugas mereka.

b). Koordinasi antar instansi

OPD di Kabupaten Bintan menunjukkan koordinasi yang baik dengan instansi lain, termasuk instansi vertikal dan horizontal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program-program dan kebijakan yang dijalankan sejalan dan mendukung visi misi kabupaten.

c). Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Selain berkoordinasi antar instansi, OPD juga berkolaborasi dengan pihak luar, termasuk masyarakat seperti nelayan, peternak, dan petani. Kolaborasi ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga kebijakan dan program yang diimplementasikan relevan dan efektif.

d). Fokus pada Peningkatan Produksi

Visi misi yang dirumuskan di berbagai sektor, seperti peternakan, pertanian, dan perikanan, diarahkan pada peningkatan produksi dan ketahanan pangan. OPD berupaya meningkatkan produksi pangan lokal dan memperkuat ketahanan pangan melalui berbagai program dan intervensi, seperti bantuan peralatan dan pengembangan kapasitas.

e). Pencapaian Target dan Evaluasi Kinerja

Setiap OPD bertanggung jawab untuk mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam RPJMD. Evaluasi terhadap kinerja instansi terkait menunjukkan bahwa banyak tujuan dan sasaran telah tercapai.

Secara keseluruhan, strategi organisasi di bidang ketahanan pangan di Kabupaten Bintan berfokus pada sinergi, kolaborasi, dan pencapaian hasil yang sesuai dengan visi dan misi kabupaten, dengan tujuan akhir meningkatkan ketahanan pangan.

Strategi Program

Strategi program merupakan langkah nyata dalam mencapai tujuan ketahanan pangan di Kabupaten Bintan. Program-program ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan potensi lokal dengan cara yang efektif dan efisien. Perencanaan program juga melibatkan berbagai stakeholder dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, program-program ini diharapkan dapat meningkatkan produksi pangan, memperbaiki aksesibilitas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada strategi program ini, OPD yang ada di Kabupaten Bintan merancang sebuah program dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi petani, nelayan, dan peternak melalui berbagai inisiatif spesifik untuk setiap sektor. Contohnya pada sektor pertanian terdapat program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian yang bertujuan untuk mengembangkan sarana pertanian sehingga para petani dapat meningkatkan hasil tani mereka.

Dalam strategi ini, perencanaan program juga melibatkan partisipasi masyarakat melalui musrenbang dan penyesuaian dengan peraturan yang berlaku, sementara implementasi dilakukan dengan mempertimbangkan anggaran yang tersedia dan prioritas kebutuhan masyarakat. Dampak positif dari program-program ini dapat terlihat dari peningkatan hasil tangkapan nelayan dan manfaat signifikan bagi kelompok tani. Namun, tantangan seperti masalah anggaran yang tidak sesuai dan ketergantungan pada sumber daya luar masih ada, meskipun upaya terus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dan memastikan program berjalan efektif.

Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi pendukung sumber daya merupakan elemen kunci dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ketahanan pangan di Kabupaten Bintan. Sumber daya yang mencakup anggaran, peralatan, teknologi, sumber daya manusia, serta dukungan kelembagaan sangat diperlukan untuk mendukung semua tahapan dari perencanaan hingga implementasi program. Penerapan strategi pendukung sumber daya untuk program ketahanan pangan di Kabupaten Bintan melibatkan beberapa elemen kunci:

a) Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang efektif dimulai dari proses musrenbang yang mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan diikuti dengan forum OPD serta diskusi dengan DPRD untuk memastikan anggaran yang memadai. Koordinasi dengan instansi terkait, seperti Bapelitbang, BPKAD, dan DKUPP, juga penting untuk mendukung program-program ketahanan pangan dengan baik.

b) Pengoptimalan SDM

Pengembangan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program ketahanan pangan. Peningkatan keterampilan para peternak dan nelayan, penguatan kapasitas tenaga kesehatan hewan, serta pelatihan secara berkala adalah fokus utama untuk memastikan keberhasilan program dan produktivitas yang lebih baik.

c) Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti gedung, kendaraan, alat pertanian, dan unit pelaksana teknis daerah (UPTD), serta fasilitas pasar mendukung operasional program ketahanan pangan. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, upaya optimalisasi terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kesejahteraan masyarakat.

d) Efisiensi dan Efektivitas

Pengelolaan anggaran dan pemanfaatan sarana-prasarana harus dilakukan dengan cermat untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Perencanaan yang terarah dan detail, verifikasi yang tepat serta evaluasi yang rutin, menjadi kunci untuk memastikan sumber daya digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, strategi pendukung sumber daya yang komprehensif ini membantu memastikan bahwa program ketahanan pangan di Kabupaten Bintan dapat dilaksanakan dengan baik, mencapai hasil yang diinginkan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan merupakan komponen krusial dalam upaya mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Kabupaten Bintan. Strategi ini melibatkan penetapan struktur, proses, dan kebijakan yang efektif untuk mendukung pelaksanaan program ketahanan pangan. Melalui penerapan SOP dan aturan yang jelas, sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi, serta pelatihan untuk pengembangan kapasitas pegawai, setiap OPD berupaya mengoptimalkan perannya dalam mencapai tujuan ketahanan pangan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penemuan dari peneliti dapat diketahui bahwa strategi kelembagaan memegang peran kunci dalam mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Kabupaten Bintan. Terdapat komponen-komponen yang penting untuk memperkuat dari sisi kelembagaan yaitu:

a) Penerapan *Standard Operating Procedures*

Setiap OPD yang ada di Kabupaten Bintan pada sector ketahanan pangan telah menerapkan *Standard Operating Procedures* (SOP) dan aturan khusus untuk memastikan bahwa program ketahanan pangan dilaksanakan secara sistematis dan efektif. SOP ini mencakup langkah-langkah operasional, pembinaan berjenjang, serta aturan penerimaan bantuan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b) Sistem Monitoring dan Evaluasi

Sistem Monitoring dan evaluasi yang terintegrasi memastikan bahwa setiap pelaksanaan program sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kesiapan dan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing OPD serta memastikan para petugas selalu melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi SOP, seperti keterbatasan pengetahuan, penerapan teknologi, masalah komunikasi, dan perubahan anggaran mendadak, masih sering ditemui. Upaya untuk mengatasi tantangan ini dilakukan melalui pelatihan, bantuan teknis, dan koordinasi rutin.

c) Koordinasi dan komunikasi Antar Divisi

Koordinasi dan komunikasi antar divisi di dalam OPD sangat penting untuk memperkuat kelembagaan dan memastikan sinergi antar unit kerja dalam menjalankan program ketahanan pangan. Rapat rutin dan kerjasama lintas instansi memperkuat integrasi kegiatan dan memastikan pencapaian tujuan ketahanan pangan. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas pegawai menjadi prioritas, meskipun terdapat kendala anggaran, untuk memastikan bahwa pegawai memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

Secara keseluruhan, strategi kelembagaan di Kabupaten Bintan dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program ketahanan pangan, dengan dukungan SOP yang jelas, sistem monitoring yang terintegrasi, penanganan tantangan yang adaptif, serta koordinasi yang kuat antar divisi dan peningkatan kapasitas pegawai yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi ketahanan pangan telah dirancang dan diterapkan melalui pendekatan terintegrasi dan kolaboratif, yang mencakup empat strategi utama:

1. Strategi Organisasi

Strategi ini ditandai dengan koordinasi efektif antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan pemangku kepentingan lainnya. Semua OPD mendukung visi dan misi pemerintah daerah dengan fokus pada peningkatan produksi pada sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Meski sebagian program telah berhasil mencapai target, namun beberapa masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya.

2. Strategi Program

Berbagai program dirancang untuk meningkatkan hasil produksi pangan di sektor pertanian, perikanan, dan peternakan. Contohnya, program diversifikasi pangan di sektor pertanian, pengendalian kesehatan hewan di sektor peternakan, serta bantuan sarana dan prasarana di sektor perikanan. Dampaknya terlihat dari peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan kelompok tani dan nelayan.

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

Strategi ini meliputi alokasi anggaran, pelatihan SDM, dan penyediaan sarana-prasarana. Anggaran digunakan untuk mendukung program, pelatihan SDM dilakukan untuk meningkatkan keterampilan petani, peternak, dan nelayan, serta penyediaan sarana seperti alat pertanian dan peternakan, jaring nelayan, dan fasilitas pendukung lainnya.

4. Strategi Kelembagaan

Penguatan kelembagaan dilakukan melalui penerapan SOP, monitoring terintegrasi, dan pengembangan kapasitas pegawai. SOP mengatur langkah operasional, penerimaan bantuan, dan pembinaan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana, didukung oleh rapat rutin dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pegawai.

Saran

Saran penelitian untuk penelitian yang berjudul "Strategi Ketahanan Pangan di Kabupaten Bintan" dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penguatan Koordinasi Antar Instansi:

Meskipun koordinasi antar OPD di Kabupaten Bintan sudah berjalan dengan baik, peningkatan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan sinergi yang optimal dalam pelaksanaan program ketahanan pangan. Disarankan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas rapat koordinasi serta membangun sistem komunikasi yang lebih efektif antara instansi terkait, baik di tingkat daerah maupun dengan instansi vertikal, guna mengurangi risiko tumpang tindih program dan meningkatkan efisiensi.

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat:

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program ketahanan pangan perlu terus ditingkatkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

3. Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya:

Mengingat tantangan terkait alokasi anggaran dan ketergantungan pada sumber daya luar, disarankan agar OPD lebih fokus pada pengoptimalan sumber daya lokal. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi SDM lokal, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi produksi pangan.

4. Penguatan Kelembagaan dan SOP:

Dari sisi kelembagaan disarankan untuk melakukan peninjauan dan pembaruan *Standard Operating Procedures* (SOP) secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan terbaru dan kebutuhan di lapangan. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan kapasitas pegawai melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan agar mereka dapat menjalankan SOP dengan lebih efektif.

5. Pemantauan dan Evaluasi yang Lebih Rutin:

Sistem monitoring dan evaluasi yang ada sudah cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi agar lebih responsif terhadap perubahan di lapangan. Disarankan untuk memperkuat mekanisme evaluasi berkala, termasuk dengan melibatkan pihak eksternal untuk memberikan perspektif yang lebih objektif.

DAFTAR REFERENSI

Sumber Buku:

- Kilmanun, Astuty, Supriadi, Istiqomah, Prahardini, Burhansyah, Supriyadi, Sudarmanto, and Hanif. 2023. *Mandiri Pangan (Harapan Baru Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Gizi)*. 1st ed. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 30th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paroli. 2023. *Manajemen Strategi*. edited by M. Kusmiati and S. Rusdian. Garut: CV. Aksara Global Akademia.
- Rasyid, Steven, Sembiring, Syamsiyah, Sudirman, Sarjana, Pontoan, Razak, Hasbi, Karman, Supriatna, Ramadonna, and Yeni. 2022. *Manajemen Strategik*. edited by Ningrum. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Salusu. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Non Profit*. 1st ed. edited by A. Nusantara. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yulianti, Risda, Arwin Muhlishoh, Laeli Nur Hasanah, Rosnah, Sanya Anda Lusiana, and Eko Sutrisno. 2022. *Keamanan Dan Ketahanan Pangan*. 1st ed. edited by N. Sulung. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Sumber Jurnal:

- Darmadi, Dwina Rini. 2022. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Melalui Program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) Di Desa Toapaya Utara Kabupaten Bintan Tahun 2021." *Maritim Raja Ali Haji*.
- Prabayanti, Herning, Joko Sutrisno, and Ernoiz Antriyandarti. 2022. "Determinan Ketahanan Pangan Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Pangan* 31(3):191–98. doi: 10.33964/jp.v31i3.629.
- Rahman, Syamsul. 2018. *Membangun Pertanian Dan Pangan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.
- Rasyid, Steven, Sembiring, Syamsiyah, Sudirman, Sarjana, Pontoan, Razak, Hasbi, Karman, Supriatna, Ramadonna, and Yeni. 2022. *Manajemen Strategik*. edited by Ningrum. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Rusniati, and Ahsanul Haq. 2014. "Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi." *Intekna* 14(2):102–209.
- Saputro, Wahyu Adhi, and Yuli Fidayani. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten." *Jurnal Agrica* 13(2):115–23. doi: 10.31289/agrica.v13i2.4078.
- Sawitri, Wulandira, and Made Sudarma. 2018. "Peranan Lumbung Pangan Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tabanan." *Jurnal Manajemen Agribisnis* 6(2):20–23.

Tono, Dian Wuri Andayani, Anwar Hidayat, Lintang Dewi Maheswari, and Nabila Ayu Ulfa. 2022. “Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2022.” Badan Pangan Nasional.

Wijaya, Muksin. 2019. “Peran Budaya Organisasi Dalam Mengoptimalkan Efektifitas Dan Efisiensi Strategi Organisasi.” *Media Informatika* 18(2):67–74. doi: 10.37595/mediainfo.v18i2.26.

Sumber Peraturan:

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan

Sumber lainnya:

Bintan, BPS Kabupaten. 2023. *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Bintan.